

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 783-788

e-ISSN: 2686-2964

**Penguatan kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat tatanan sekolah pada guru TK
ABA Aisyiyah di wilayah PCA Banguntapan Utara**

Desi Nurfiti, Nur Syarianingsih Syam, Julian Dwi Saptadi

Universitas Ahmad Dahlan, Jl Prof Soepomo Warungboto Yogyakarta

Email: desi.nurfiti@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu individu selain keluarga yang juga berperan dalam peningkatan kualitas generasi penerus bangsa. Guru adalah orang yang menjadi pendidik dan sudah mempunyai kedekatan dengan anak-anak TK/PAUD. Tujuan Pengabdian ini adalah mengenalkan konsep gerakan hidup sehat (GERMAS) kepada anak TK /PAUD melalui peran serta guru di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di wilayah Dikdasmen PCA Banguntapan Utara, yang sekaligus akan menjadi mitra. Sasaran pengabdian adalah guru TK/PAUD di wilayah Dikdasmen PCA Banguntapan Utara. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan pemutaran video. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada tanggal yang telah disepakati pada bulan November 2020. Para guru TK ABA menunjukkan respon positif dan sangat berperan aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan. Hasilnya antara lain guru memiliki pemahaman terkait GERMAS dan keterampilan membuat media pembelajaran GERMAS pada anak TK.

Kata kunci: Guru, Pengabdian, Pelatihan

ABSTRACT

The teacher is an individual besides the family who also plays a role in improving the quality of the nation's future generations. Teachers are people who become educators and already have a close relationship with kindergarten / early childhood children. The purpose of this service is to introduce the concept of a healthy life movement (GERMAS) to kindergarten / early childhood children through the participation of teachers in schools. This community service activity will be carried out in the North Banguntapan PCA Dikdasmen area, which will also become partners. The target of community service is kindergarten / early childhood teachers in the PCA North Banguntapan area of Primary Education. The training methods used are lectures, discussions, and video screenings. The implementation of community service activities was carried out on the agreed date in November 2020. The TK ABA teachers showed a positive response and were very active in all activities carried out. The results include that the teacher has an understanding of GERMAS and skills in making GERMAS learning media for kindergarten children.

Keywords: *community development, education, teacher*

PENDAHULUAN

Anak merupakan asset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga dapat menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosi. Pendidikan anak usia dini yang menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya seharusnya dilakukan secara global (menyeluruh; mengembangkan anak secara menyeluruh dalam segala aspek, termasuk aspek seni (Dinkes Provinsi DIY, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DIY, salah satu permasalahan kesehatan yang menyerang anak-anak adalah permasalahan gizi. Permasalahan gizi tersebut antara lain Stunting, Gizi Buruk, dan Gizi Lebih (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah suatu tindakan yang sistematis, terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup (UU Republik Indonesia, 2003).

GERMAS masih belum sepenuhnya dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat belum mengetahui apa sajakah yang harus dilakukan dalam GERMAS. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan sejak usia dini anak-anak dapat menerapkan GERMAS dalam kehidupannya agar dapat mencegah berbagai jenis penyakit di masa yang akan datang.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Menjaga kesehatan selalu diidentikkan dengan mahal atau membutuhkan waktu khusus, sehingga banyak orang yang berdalih tidak ada waktu untuk menjaga kesehatan secara khusus. Padahal menjaga kesehatan khususnya kesehatan tubuh diri sendiri sangat mudah dan banyak cara untuk melakukannya serta tidak perlu membutuhkan banyak uang dan waktu. Membiasakan GERMAS sejak dini merupakan cara yang paling sederhana, tetapi banyak manfaat dalam menjaga kondisi badan agar tetap sehat.

Edukasi kesehatan menjadi pilihan untuk mengenalkan sejak dini tentang kesehatan pada setiap individu. Edukasi kesehatan biasanya diberikan secara informal dari orang tua ke anak di rumah. Padahal jika anak sudah terpapar pendidikan kesehatan, maka anak akan lebih mudah menerima dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, misalnya cuci tangan dengan menggunakan sabun, makan sayur dan buah, dan timbang berat badan secara teratur. Edukasi kesehatan ini seharusnya tidak hanya dapat dilakukan di keluarga, melainkan dapat bekerjasama dengan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga formasi pendidikan. UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003)

Pada masa pra sekolah pertumbuhan fisik lebih lambat. Ketika sedang bermain anak mencoba pengalaman baru dan peran sosial. Pada anak usia 4-5 tahun, anak sudah mampu menari dan melompat; dapat menghitung jari-jarinya; menggambar orang; menggambar dan mengulang hal-hal penting dan cerita; minat kepada kata baru; memprotes bila dilarang apa yang diinginkan; menaruh minat kepada aktivitas orang dewasa (Dinkes Provinsi DIY, 2018) Hal tersebut, menjadikan dasar bagaimana pentingnya pendidikan anak saat usia dini. Selain untuk kognitif, psikomotorik, dan sensorik, juga dapat diselipkan Edukasi kesehatan pada anak usia dini.

Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki perannya masing-masing. Para guru mampu membantu menuntun menuju peran anak

masing-masing. jika anak memiliki perilaku yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantu menjadi baik. Jika anak sudah memiliki perilaku yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Perilaku dan lingkungan merupakan konvergensi yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain (Yus, 2011)

Edukasi kesehatan terkait dengan GERMAS dapat menjadi bekal anak-anak untuk paham dan tahu apa yang harus dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi edukasi kesehatan terkait dengan GERMAS ke dalam kurikulum TK/PAUD. Pengabdian sebelumnya dilakukan di TK Karangbendo dan TK Wonocatur. Evaluasi pengabdian ini sangat baik. Murid-murid antusias dan lebih tertarik dengan materi dan metode yang disampaikan. Selain itu, guru mengharapkan kegiatan tersebut berkelanjutan, karena materi yang sangat bermanfaat. Namun pengabdian ini ada kekurangannya, yaitu fasilitator yang membutuhkan waktu lama untuk mendekati anak-anak TK/PAUD, sehingga membutuhkan waktu untuk pendekatan terlebih dahulu. Selain itu, fasilitator dibantu oleh guru-guru TK/PAUD untuk mendapatkan perhatian dari anak-anak TK/PAUD (Saptadi, Nurfiti, & Syam, 2019).

Hal tersebut yang melatarbelakangi pengabdian kepada masyarakat ini menjadikan guru sebagai sasaran utama. Guru adalah orang yang menjadi pendidik dan sudah mempunyai kedekatan dengan anak-anak TK/PAUD. Selain itu dengan dimasukkannya materi terkait dengan edukasi kesehatan diharapkan anak-anak TK/PAUD sudah mulai mengenal pentingnya kesehatan dan mitigasi bencana.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah, diskusi, dan pemutaran video mengenai GERMAS tatanan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2020 selama tiga hari. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru TK ABA Aisyiyah Banguntapan Utara. Pelatihan dan edukasi yang dilakukan antara lain edukasi GERMAS: aktifitas fisik, makan buah sayur, dan penimbangan berat badan dalam mencegah penyakit menular maupun penyakit tidak menular pada guru; pengenalan media edukasi GERMAS pada anak TK; dan pelatihan pembuatan media edukasi. Pada kegiatan pengabdian ini tim pengabdian masyarakat melibatkan 4 mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang bertugas dalam membantu mendampingi saat pelaksanaan edukasi dan pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan bekerja sama dengan DIKDASMEN Aisyiyah Muhammadiyah Cabang 'Aisyiyah Banguntapan Utara. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan dengan sasaran guru TK ABA di bawah DIKDASMEN Aisyiyah Muhammadiyah Cabang 'Aisyiyah Banguntapan Utara. TK ABA tersebut antara lain TK ABA Karangbendo, TK ABA Wonocatur, TK ABA Tegalsari, TK ABA Kalangan, TK ABA Ketandan, TK ABA Gedong Kuning, TK ABA Karang Turi, TK ABA Ceria Gilang, TK ABA Cahaya Hati, TK ABA Al Fatah, dan TK ABA Modalan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2020 selama tiga hari, dengan rincian kegiatan antara lain edukasi GERMAS: aktifitas fisik, makan buah sayur, dan penimbangan berat badan dalam mencegah penyakit menular maupun penyakit tidak menular pada guru; pengenalan media edukasi GERMAS pada anak TK; dan pelatihan pembuatan media edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan masing-masing TK sebanyak 2 orang, dan dikarenakan covid maka peserta dibatasi kuota 30 peserta.



Gambar 1. Peserta program

Kegiatan ini menambah pengetahuan guru mengenai bagaimana mengedukasi murid TK ABA terkait dengan GERMAS dengan baik. Pada saat kegiatan pelatihan, guru-guru terlihat sangat antusias mengikuti arahan praktek yang dijelaskan oleh fasilitator. Guru-guru juga berperan aktif dalam proses kegiatan pelatihan ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Daraba yang menyatakan bahwa pelibatan masyarakat secara aktif adalah kunci kesuksesan dari suatu program pada suatu komunitas (Daraba, 2015).

Permasalahan kesehatan yang timbul saat ini merupakan akibat dari perilaku yang tidak sehat. Hal tersebut sebenarnya dapat dicegah bila fokus kegiatan terkait dengan upaya kesehatan keluarga, terutama edukasi anak-anak. Selain itu edukasi ini dapat dilakukan di sekolah dengan peran guru didalamnya. Anak-anak akan merasa lebih tertarik dan mau mengikuti jika ada peran serta sekolah. Menurut Suryani DKK, membudayakan hidup sehat melalui gerakan masyarakat hidup sehat mempunyai dampak pada pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, dan masyarakat dapat menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, Nurdjanah, Yogatama, & Jumadil, 2019).

Sebuah penelitian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta menyebutkan bahwa nilai berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan (Vitriani & Suryani, 2019). Nilai menjadi pedoman seseorang untuk melakukan sesuatu karena tahu hal tersebut diyakini benar atau salah. Nilai menjadi salah faktor yang berpengaruh besar dalam terbentuknya perilaku seseorang. Nilai merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena nilai senantiasa melandasi perbuatan seseorang (Sudjarwo & Darsono, 2017).

Guru adalah salah satu orang yang berperan dalam menanamkan nilai kepada anak-anak. Nilai yang diterapkan termasuk nilai kesehatan. Diharapkan guru mempunyai pengetahuan yang cukup terkait dengan GERMAS dan mampu meneruskan materi tersebut kepada para muridnya, sehingga generasi berikutnya sudah ditanamkan sejak dini.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Guru TK ABA Aisyiyah menunjukkan respon positif dan sangat berperan aktif dalam semua kegiatan yang

dilakukan. Sasaran juga menghendaki agar adanya pembimbingan lebih lanjut, khususnya terkait dengan pengembangan media GERMAS. Dampak dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan guru TK ABA mengenai GERMAS tatanan sekolah dan pengembangan media GERMAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Daraba, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora*, 17(2), 168–169.
- Dinkes Provinsi DIY. (2018). *Profil Kesehatan DIY 2018*. DI Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buku Panduan Germas*. 1–24.
- Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Indonesia.
- Saptadi, J. D., Nurfiti, D. & Syam, N. S. (2019). *Gerakan TK Sehat dan Mandiri*. (September), 15–22.
- Sudjarwo, A. & Darsono (2017). Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah 2 oleh Acepudin Program Studi Magister Pendidikan IPS. *Jurnal Filsafat*, 2.
- Suryani, D., Nurdjanah, E. P., Yogatama, Y., & Jumadil, M. (2019). Membudayakan Hidup Sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Dusun Mendang III, Jambu, dan Jarak Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65. doi: 10.12928/jp.v2i1.486.
- UU Republik Indonesia (2003) Undang-Undang Sistem Rohan, H. & Siyoto, H. S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Vitriani, E. & Suryani, D. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 45. doi: 10.20527/jbk.v5i2.6987.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group

